

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan tujuan pendidikan ditentukan oleh tingkat kesiapan untuk dapat mengimplementasikan segala hal yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan dengan baik. Keberhasilan ini berangkat dari proses pendidikan tergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dilakukan sehingga terjadi interaksi antara pengajar dan peserta didik. Pengajar dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (2013:57) bahwa pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan siswa dan guru, termasuk lingkungan. Proses pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Persiapan belajar mengajar merupakan penyiapan perangkat yang mendukung pelajaran yaitu modul dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kesiapan siswa, baik fisik maupun mental, juga merupakan hal penting. Jadi esensi persiapan proses belajar mengajar adalah kesiapan segala hal yang diperlukan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Pelaksanaan proses belajar mengajar, merupakan kejadian atau peristiwa interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diharapkan menghasilkan perubahan pada peserta didik, dari belum mampu menjadi mampu, dari belum terdidik menjadi terdidik, dari belum kompeten menjadi kompeten. Inti dari proses belajar mengajar adalah efektivitasnya. Tingkat efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Perilaku pendidik yang efektif, antara lain mengajarnya jelas, menggunakan variasi metode pembelajaran, menggunakan variasi media/alat peraga pendidikan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) harus mendidik siswa menjadi warga negara yang berkesadaran tinggi dan bertanggung jawab terhadap bangsanya. Mata pelajaran PKn diharapkan mempersiapkan siswa bagi kehidupannya dimasa mendatang sebagai pribadi yang paham informasi dan ikut berpartisipasi dalam proses-proses sosial yang ada dalam masyarakat. Pembelajaran PKn dimaknai sebagai wahana untuk pembentukan jati diri dan cinta terhadap tanah air melalui internalisasi/personalisasi nilai agama dan budaya, yang melandasi nilai kemanusiaan, nilai politik, nilai ilmu pendidikan dan teknologi, nilai seni, nilai ekonomi, dan nilai kesehatan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Aryani dan Susantim (2010:18), menyatakan PKn merupakan materi yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam, baik dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa, untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak

dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan pembelajaran PKn dalam Aryani (2010:83) adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- (1) berfikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- (2) berprestasi secara cerdas dan tanggung jawab serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pembelajaran PKn pada hakikatnya adalah membangun manusia, yaitu memanusiakan manusia. Oleh karena itu, untuk menjawab tantangan global manusia Indonesia perlu memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran PKn dapat direalisasikan melalui berbagai upaya, salah satunya yaitu melalui pembelajaran PKn. Pembelajaran PKn memiliki potensi yang sangat besar dalam upaya membangun bangsa, namun ternyata selama ini hanya dianggap beban berat yang kurang disenangi oleh peserta didik. Hanya sedikit peserta didik yang berminat untuk belajar PKn, sehingga hal ini mengakibatkan kualitas pendidikan PKn menjadi rendah.

Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai dengan pendidikan tinggi. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan harus dikemas agar mudah dipahami dan bermakna bagi peserta didik sehingga

mampu mengoptimalkan keseluruhan komponen yang dimiliki peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran PKn menghendaki agar proses pembelajaran hendaknya dimulai dari yang dekat ke yang jauh, dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui siswa. Pembelajaran PKn diarahkan dan berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter, yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Melalui pembelajaran PKn, siswa dibekali berbagai keterampilan yang diperlukan dirinya agar mampu membina moral yang diharapkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan PKn, guru yang berkewajiban sebagai pengembang kurikulum, senantiasa harus memperhatikan tujuan tersebut yang dituangkan dalam persiapan mengajar dengan memilih model yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan kondisi lingkungan.

Dalam proses pembelajaran hal-hal yang berkaitan dengan penanaman konsep suatu pembelajaran harus benar-benar di pahami oleh siswa. Dalam proses pembelajaran sangat ditekankan bagaimana aktivitas seorang guru dalam menyampaikan pelajaran sehingga siswa mampu memahami secara tepat dan memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Guru sebagai pendidik harus

mampu melihat atau memahami kondisi siswa, dengan segala potensi yang dimiliki, seperti pengetahuan, sifat dan kebiasaan siswa, karena hal tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Guru dituntut untuk memperhatikan prinsip dan karakteristik PKn sehingga tujuan pembelajaran PKn dapat tercapai. Guru harus memiliki kompetensi-kompetensi atau kemampuan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan adanya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, maka guru diharapkan melakukan suatu perbaikan dalam belajar mengajar yang efektif serta dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Selain guru berhasilnya pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya perangkat pembelajaran yang tersedia. Perangkat pembelajaran akan sangat membantu guru dan siswa dalam upaya memahami konsep-konsep materi yang akan dipelajari. Penggunaan perangkat pembelajaran yang sesuai di kelas, diharapkan apa yang menjadi tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah buku ajar atau modul dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dewasa ini ketika mencermati perilaku peserta didik dalam proses belajar di sekolah, diketahui bahwa seorang peserta didik belajar karena merupakan suatu kewajiban bukan merupakan suatu kebutuhan. Akibatnya peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk itu, seorang guru dituntut menemukan masalah utama permasalahan tersebut sehingga ditemukan solusi yang tepat. Masalah utama menurut penulis dalam pembelajaran PKn ialah penggunaan metode atau model pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan oleh guru. Guru masih kurang memperhatikan lingkungan sebagai sumber belajar, guru juga belum mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa.

Hasil pengamatan melalui observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi di lapangan, menunjukkan kegiatan belajar mengajar hampir didominasi sepenuhnya oleh guru dengan menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah, mencatat dan penugasan. Kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diantaranya duduk rapi, mendengarkan guru mengajar, mencatat pelajaran, dan mengerjakan soal. Banyak juga siswa yang mengobrol dan asik dengan kegiatannya masing-masing selama pembelajaran berlangsung. Kebanyakan guru Sekolah Dasar menganggap bahwa dirinya sebagai pengantar pengetahuan. Ketika guru melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas jarang sekali dijumpai keaktifan belajar yang melibatkan siswa terlibat aktif, seperti berdiskusi, melakukan penemuan, atau menguji suatu konsep atau teori dengan menggunakan salah satu pendekatan belajar. Pembelajaran yang demikian akan menimbulkan

reaksi negatif bagi siswa, seperti: 1) Siswa terlihat lesu, tidak semangat bahkan mengantuk; 2) Siswa menganggap pembelajarannya membosankan; 3) Hasil dari pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang tercantum dalam tujuan pembelajaran. Reaksi negatif di atas menimbulkan rendahnya pemahaman siswa dikarenakan metode yang digunakan guru belum sesuai dengan karakteristik siswa yang sedang dihadapi.

Melihat daftar nilai ulangan siswa pada pelajaran Kewarganegaraan di kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi dengan KKM 75, dari 38 siswa masih terdapat 26 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM 75, menunjukkan salah satu bukti nyata dari rendahnya pemahaman siswa kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, seperti yang terlihat pada daftar nilai ulangan berikut.

Tema : 1. Indahnya Keberagaman
Subtema : 3. Bersyukur atas Keberagaman

NOMOR URUT	NAMA SISWA	I/P	MUATAN																								JAWABAN BINA/2 x 10	SKORE	DESKRIPSI									
			IPA						BAHASA INDONESIA						SBDP						IPS									PKN								
			19	20	21	22	23	24	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32				
1	Adi Japeron Pasiribu	L	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28/5 x 10	66		
2	Adrian P Situmorang	P	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28/5 x 10	72		
3	Agnes Robel Situmorang	L	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22/5 x 10	49		
4	Anggat Jujur Parulian Sihombing	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28/5 x 10	76		
5	Anggan Wulan Dairi	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29/5 x 10	78		
6	Ayu Purba	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28/5 x 10	66		
7	Diska Delyaban	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41/5 x 10	82		
8	Declina Mei Sihombing	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30/5 x 10	60		
9	Bina Sihombing	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29/5 x 10	68	
10	Pani Kristina Sihombing	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31/5 x 10	68	
11	Rivali Mycah Lokeson Sihombing	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29/5 x 10	68	
12	Rhen Vadi Situmorang	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22/5 x 10	64	
13	Jonathan Situmorang	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22/5 x 10	64	
14	Jurita Fika Situmorang	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23/5 x 10	46	
15	KORFEM guru TOM	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26/5 x 10	52	
16	Larawan Sihombing	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21/5 x 10	42	
17	Fahri Situmorang	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21/5 x 10	42	
18	Manuel Situmorang	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21/5 x 10	42	
19	Manuela Sihite	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31/5 x 10	62	
20	Natasya Lumpubolon	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30/5 x 10	60	
21	Nia Isa Sari Sihombing	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38/5 x 10	76	
22	Nisa Astri Situmorang	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30/5 x 10	60	
23	Olivia Dewita Situmorang	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30/5 x 10	60	
24	Rasman Alvin Situmorang	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28/5 x 10	76	
25	Ria Sihombing	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29/5 x 10	48	
26	Roda Sihombing	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29/5 x 10	48	
27	Samuel G A Sihombing	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40/5 x 10	80	
28	Simon Sihite	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22/5 x 10	64	
29	Wesli Manullang	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			

Siswa terlihat kurang mampu menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, hal ini terlihat dari rangkuman nilai siswa dari tiga tahun terakhir seperti yang tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Hasil Belajar PKn Kelas V Tiga Semester Terakhir SD Negeri 030293 Laehole Dairi

	V _a	V _b	V _c	Jumlah	Rata-rata
Hasil Belajar PKn Semester ganjil T.A 2016-2017	69,56	70,35	69,01	208,92	69,64
Hasil Belajar PKn Semester genap T.A 2016-2017	68,98	69,91	69,77	208,66	69,55
Hasil Belajar PKn Semester ganjil T.A 2017-2018	68,87	70,24	69,34	208,45	69,48

Dalam pembelajaran PKn guru belum menerapkan pembelajaran yang inovatif sehingga aktivitas pembelajaran lebih didominasi guru, serta kurang memanfaatkan media yang menarik bagi siswa. Guru hanya mengembangkan aktualisasi konsep tanpa diimbangi pengalaman konkret dan eksperimen aktif oleh siswanya dalam memperoleh pengetahuan. Akibat dari proses pembelajaran yang demikian itu siswa belum mampu untuk memecahkan masalah pelajaran yang dipelajari, siswa menerima sumber belajar hanya dari guru dan buku tetapi belum mengembangkan keterampilan proses. sehingga aktivitas siswa pun belum maksimal. Hal demikian ini, membuat kualitas pembelajaran PKn kurang maksimal juga, ditunjukkan dengan hasil belajar yang rendah.

Pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, maka setiap guru harus

mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik. Unsur-unsur perencanaan pembelajaran tersebut adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario relevan yang digunakan untuk mencapai tujuan dan kriteria evaluasi. Dengan demikian kesuksesan kurikulum tidak terlepas dari adanya kreativitas guru, dan aktivitas peserta didik yang menunjang kemajuan dalam proses pembelajaran melalui pengembangan modul pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik perkembangan siswa.

Temuan lain yang didapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa bidang studi pendidikan kewarganegaraan di SD Negeri 030293 Laehole Dairi Kelas V adalah penggunaan modul dalam pembelajaran belum pernah dilakukan guru. Guru hanya menggunakan buku paket pembelajaran yang siap pakai sebagai rujukan. Buku paket yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di Kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi. Materi yang disajikan dalam buku paket menurut siswa terlalu rumit, tulisan yang ada kurang menarik perhatian siswa untuk membacanya karena dalam buku paket hanya berisi ringkasan materi. Penyampaian isi dan kemasan dalam buku paket tidak disukai siswa karena tidak sesuai dengan situasi dan kondisi siswa itu sendiri.

Permasalahan yang terjadi pada saat ini, bahwa guru di Kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi tidak pernah mengembangkan modul sendiri, Hal ini terjadi karena banyaknya bahan ajar yang praktis dan siap pakai. Bahan ajar tersebut tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Sistem pembelajaran

menggunakan bahan ajar tersebut, memaksa siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai urutan dan waktu, sementara setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam hal memahami materi. Siswa yang berkemampuan rendah akan merasakan pembelajaran seperti ini sangat membosankan.

Menurut Aryani (2010:34) diperlukan suatu proses pembelajaran PKN yang mampu diaplikasikan oleh peserta didik sehingga peserta didik ikut terlibat aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dituntut untuk dapat membuat modul bahan ajar sendiri sesuai kebutuhan peserta didiknya. Bahan ajar dapat berupa modul yang dikembangkan. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh guru dapat berupa bahan ajar modul yang dikembangkan, karena dalam penyusunan modul relatif lebih praktis dibandingkan dalam penyusunan media audio, visual atau audio visual lainnya (Ashyar, 2012:154). Sesuai dengan karakteristiknya, sistem pembelajaran dengan perangkat pembelajaran berupa modul yang dikembangkan memberi kesempatan kepada siswa berkembang berdasarkan kemampuannya masing-masing. Terlebih lagi, seluruh siswa yang ada di Kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi. Maka, pembelajaran dengan modul yang dikembangkan merupakan jawaban yang cocok untuk mengatasi permasalahan siswa dalam memahami materi, sehingga diharapkan siswa akan mampu belajar lebih efektif dan efisien.

Modul yang dikembangkan sebagai bahan ajar disusun secara sistematis, tampilan menarik karena berisi gambar-gambar atau foto yang berhubungan dengan materi pembelajaran dan menggunakan bahasa yang sederhana agar

membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga materi yang menurut siswa abstrak akan menjadi lebih konkret. Modul yang dikembangkan merupakan bahan ajar yang ditulis agar peserta didik dapat belajar sendiri dengan atau tanpa seorang guru. Modul dapat dijadikan sebagai pengganti fungsi guru. Modul yang dikembangkan berisi tentang komponen dasar bahan ajar. Modul yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan perbedaan individual siswa, yakni mengenai kegiatan belajar dan bahan pelajaran. Pembelajaran dengan modul sangat menghargai perbedaan individu, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, pembelajaran semakin efektif, efisien dan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Melalui modul yang dikembangkan siswa diberi kesempatan untuk dapat mengevaluasi hasil belajarnya sendiri karena belajar dengan modul dapat disesuaikan dengan kecepatan masing-masing individu. Siswa juga dapat memilih topik pelajaran yang diminati, karena setiap siswa tidak mempunyai pola minat yang sama untuk mencapai tujuan yang sama. Siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan tuntas yakni dengan mengulangi kegiatan pembelajarannya jika terjadi kegagalan.

Selain itu juga diperoleh bahwa pendekatan pembelajaran masih menggunakan pola lama yang mana dalam proses pembelajaran cenderung mengarahkan siswa hanya untuk mengerjakan soal-soal. Kegiatan siswa hanya disepatukan mengerjakan soal yang ada dan berdasarkan contoh yang pernah diberikan oleh guru, siswa tidak dilibatkan dalam proses pemahaman, melainkan langsung diberikan atau didiktekan oleh guru. Dengan pembelajaran yang

berpusat pada guru pemahaman terhadap pendidikan kewarganegaraan tidak berkembang, siswa tidak kreatif dalam memecahkan masalah, dan menggolongkan pendidikan kewarganegaraan sebagai pelajaran yang tidak menyenangkan. Pembelajaran yang diterapkan guru di kelas dalam menyampaikan materi pelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan siswa.

Hal yang paling mendukung juga untuk kesuksesan suatu proses belajar mengajar adalah penerapan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang efektif akan mampu membuat siswa lebih baik sehingga yang diharapkan yaitu taraf kemampuan berpikir lebih optimal. Untuk mengatasi permasalahan yang dimaksud perlu penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Dengan mengembangkan modul yang diorientasikan dengan pembelajaran inkuiri terbimbing maka akan didapat pembelajaran di dalam kelas yang menarik bagi siswa karena pembelajaran diarahkan pada pembelajaran yang melibatkan siswa ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dalam rangka pengembangan pembelajaran PKn agar lebih fungsional dan terintegrasi dengan berbagai kegiatan pembelajaran, maka pengembangan modul pembelajaran yang dilakukan akan membuat peserta didik mengembangkan daya kreativitasnya apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara terprogram, dan sistematis. Modul pembelajaran yang dikembangkan yang sesuai dengan tarap

dan karakteristik serta kemampuan siswa dalam belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan guru kelas V menetapkan penggunaan pendekatan inkuiri terbimbing sangat cocok untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran PKn dilaksanakan menggunakan inkuiri terbimbing untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran PKn di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan pengembangan keterampilan dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang sebagian besar perencanaannya disusun oleh guru dan siswa diberikan bimbingan berupa pertanyaan pengarah agar dapat menuntunnya dalam menyelesaikan permasalahan. Kegiatan-kegiatan siswa pada model pembelajaran inkuiri terbimbing ditekankan dengan adanya diskusi terkait dengan pertanyaan pengarah yang diberikan oleh guru. Pertanyaan pengarah ini dibutuhkan agar siswa dapat memahami masalah yang dikemukakan, merumuskan hipotesis, merangkai percobaan, analisis data dan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan. Namun, bimbingan yang dilakukan oleh guru tidak dilakukan secara terus-menerus, melainkan sampai siswa dapat melakukan kegiatannya secara mandiri. Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, mengusahakan terbentuknya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran PKn serta dapat meningkatkan

pemahaman siswa dalam materi pembelajaran PKn.

Menurut Sudjana (2008:154) pendekatan inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2014:71) menyatakan guru sebaiknya menerapkan pendekatan inkuiri karena pendekatan inkuiri itu: (1) memungkinkan untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif, (2) pengetahuan yang ditemukan sendiri melalui pendekatan inkuiri akan betul-betul dikuasai, (3) siswa dapat menguasai salah satu metode ilmiah yang sangat berguna dalam kehidupannya, (4) siswa dibiasakan berpikir analitis dan mencoba memecahkan masalah yang akan ditransfer dalam kehidupan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ikhsan, dkk (2016), yang didapat pada jurnal inkuiri dengan judul: “Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Sistem Gerak Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” diketahui bahwa Modul berbasis inkuiri terbimbing efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan kelas yang menggunakan buku pembelajaran disekolah kelas XI MIA SMA Negeri 1 Wera Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.

Penelitian lain juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Meika, dkk (2016), yang didapat pada jurnal inkuiri juga dengan judul: “Pengembangan modul berbasis *inquiry lesson* untuk meningkatkan dimensi konten pada literasi sains” diketahui bahwa *inquiry lesson* berisikan kegiatan pembelajaran yang

mendorong siswa untuk menganalisis, memecahkan permasalahan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan sehingga diperoleh pemahaman konseptual sehingga pembelajaran yang didapat siswa lebih bermakna, dengan Modul berbasis *inquiry lesson* efektif untuk meningkatkan dimensi konten pada literasi sains siswa.

Penelitian lain juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Mirantika, dkk (2015), terpadap pada Jurnal Pendidikan Fisika FKIP Unila dengan judul: “Pengembangan modul pembelajaran materi fluida statis dengan strategi inkuiri terbimbing” diketahui bahwa modul pembelajaran fisika dengan strategi inkuiri terbimbing pada materi fluida statis memiliki tingkat kemenarikan dengan skor 3,35 (sangat menarik), tingkat kemudahan dengan skor 3,33 (sangat mudah), dan tingkat kemanfaatan dengan skor 3,34 (sangat bermanfaat); (3) modul pembelajaran fisika dengan strategi inkuiri terbimbing pada materi fluida statis efektif sebagai media pembelajaran fisika dilihat dari hasil belajar siswa, yaitu 78,00% siswa telah mencapai KKM.

Penelitian yang menerapkan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn yaitu Nikmatul (2010) dengan judul “Peningkatan Kualitas pembelajaran PKn Melalui Pendekatan Inkuiri Pada Siswa Kelas III SDN Petung 1 Kecamatan Pasuruan”. Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru, respon siswa dan hasil belajar. Model *inquiry* merupakan pembelajaran yang sesuai karena dapat mendorong siswa menemukan konsep melalui penemuan, misalnya dalam memecahkan masalah, mencerminkan pada pekerjaan mereka, dengan menarik kesimpulan, dan menghasilkan prediksi

yang membuat siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran melalui kegiatan yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Remziye (2011) terdapat pada *Journal of Science and Education Policy* bahwa pengembangan literasi sains dan sikap ilmiah siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang berbasis *inquiry*. Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan literasi sains dan sikap ilmiah siswa dan hasil belajar. Model pembelajaran yang berbasis *inquiry* merupakan pembelajaran yang dapat mendorong sikap ilmiah siswa dan hasil belajar yang membuat siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran melalui kegiatan yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berorientasi pada Pembelajaran Inkuiri Terbimbing sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada Sekolah Dasar Kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, dapat dilakukan identifikasi masalah:

1. Pembelajaran yang berlangsung di SD Kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi berpusat pada guru, guru mendominasi pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang efektif.

2. Model pembelajaran yang diterapkan guru di kelas dalam menyampaikan materi pelajaran tidak melibatkan siswa secara aktif dan masih bersifat ekspositori, sehingga hasil belajar siswa rendah.
3. Aktivitas siswa dalam belajar pendidikan kewarganegaraan masih pasif, yang mengakibatkan siswa kurang semangat dalam kegiatan pembelajaran.
4. Kurangnya respon siswa pada saat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas.
5. Hasil belajar siswa pada akhir semester, akhir tahun, atau ujian akhir dari pada penilaian yang dilakukan masih rendah.
6. Pengembangan modul belum dilakukan, dimana guru selama ini selalu menggunakan buku paket yang disediakan sekolah.
7. Guru belum pernah menggunakan modul pembelajaran yang berorientasi dengan pembelajaran inkuiri terbimbing.

1.3. Batasan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang ada serta adanya masalah yang diidentifikasi, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti berdasarkan temuan lapangan, sehingga batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya respon siswa pada saat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas.
2. Hasil belajar siswa pada akhir semester, akhir tahun, atau ujian akhir dari pada penilaian yang dilakukan masih rendah.

3. Pengembangan modul belum dilakukan, dimana guru selama ini selalu menggunakan buku paket yang disediakan sekolah.
4. Guru belum pernah menggunakan modul pembelajaran yang berorientasi dengan pembelajaran inkuiri terbimbing.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berorientasi pada Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang valid dan efektif?
2. Apakah Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berorientasi pada Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dibuat dapat meningkatkan respon siswa Kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi?
3. Apakah Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berorientasi pada Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dibuat dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi?

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan produk pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berorientasi pada Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang valid dan efektif.

2. Untuk mengetahui adanya peningkatan respon siswa menggunakan Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berorientasi pada Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi.
3. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil siswa dalam belajar menggunakan Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berorientasi pada Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan :

1. Memberikan manfaat yang berarti bagi guru atau instansi yang terkait dalam dunia pendidikan.
2. Dapat dijadikan sarana untuk lebih mengembangkan pembelajaran serta yang terpenting adalah dalam penggunaan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran PKn.
3. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berorientasi pada Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dikembangkan Kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi.

3.6.1. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Diharapkan penggunaan model inkuiri terbimbing dapat membantu siswa kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.
- 2) Memotivasi siswa menggunakan Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berorientasi pada Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dikembangkan Kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi dalam belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Melalui penggunaan model inkuiri terbimbing dapat memberikan kesempatan bagi pendidik mengembangkan kreativitasnya dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dalam upaya proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatnya citra sekolah dalam upaya memberikan pembaharuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.
- 2) Memberikan wawasan atau inovasi bagi sekolah dalam proses pembelajaran.
- 3) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dikelas V.
- 4) Dengan melakukan penelitian di sekolah secara langsung mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran PKn menggunakan Modul Pendidikan Kewarganegaraan

Berorientasi pada Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dikembangkan Kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi.

- 5) Dapat memberikan wawasan dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan menerapkan pencapaian hasil belajar yang meningkat dalam melaksanakan penelitian pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berorientasi pada Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dikembangkan Kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi.

d. Bagi Dinas Pendidikan

Melalui penggunaan pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berorientasi pada Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dikembangkan Kelas V SD Negeri 030293 Laehole Dairi dapat memberikan kesempatan bagi dinas pendidikan mengembangkan kreativitasnya guru-guru di sekolah, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam upaya proses pembelajaran dilingkungan dinas pendidikan yang ada di kabupaten dairi.

1.7. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran dan beda persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka peneliti perlu menegaskan istilah-istilah untuk membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian. Defenisi operasional yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Inkuiri Terbimbing adalah suatu model pembelajaran inkuiri yang pada proses pelaksanaannya peran siswa tidak dilepas begitu saja, melainkan guru masih ikut berperan dalam proses pembelajaran. Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep. Ketika menggunakan model pembelajaran ini, guru menyajikan contoh-contoh pada siswa, memandu mereka saat mereka berusaha menemukan pola-pola dalam contoh-contoh tersebut, dan memberikan semacam penutup ketika siswa telah mampu mendeskripsikan gagasan yang telah diajarkan oleh guru.

2. Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajar. Hasil belajar hal yang dapat di pandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

3. Respon siswa adalah pendapat terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran, komentar siswa terhadap modul, penggunaan bahasa dan penampilan guru pelaksanaan pembelajaran.

4. Keefektifan adalah adanya kesesuaian yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal.
5. Pembelajaran PKN adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Fungsinya adalah sebagai sarana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.